BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kewirausahaan adalah hasil dari suatu proses, disiplin sistematis penerapan kreativitas dan inovasi untuk kebutuhan dan peluang di pasar" Thomas W. Zimmere (Suryana, 1996:7). Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Entrepreneurship mengandung makna wiraswasta atau wirausaha yaitu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana kita bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencapai profit serta mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki.

Menurut Drucker (1959) dalam Suryana (2006:2) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inofatif demi terciptanya peluang. Menurut Siswanto Sudomo (1989) dalam Eddy Soeryanto Soegoto (2009:4) kewirausahaan adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha, yakni orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil risiko untuk mewujudkan gagasannya. Dari segi tindakannya, dia mampu dan peka melihat peluang bisnis. Dari tindakannya, yang menonjol adalah mengambil

langkah nyata menggabungkan atau mengkombinasikan sumber daya, baik yang telah atau belum dimiliki untuk mewujudkan gagasannya membangun bisnis baru. Dari karyanya, terlihat dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dengan produk-produk baru, teknologi baru, dan lapangan kerja baru.

Sedangkan menurut Schumpeter (1934) dalam Dollinger, (1999:4) kewirausahaan adalah melakukan kombinasi baru dari perorangan produk baru, layanan baru, sumber bahan baku baru, metode produksi baru, pasar baru, bentuk-bentuk organisasi baru.

Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang menyukai perubahan, menciptakan nilai tambah, memberikan keuntungan untuk dirinya dan orang lain, ciptaannya dibangun terus menerus. (Dr. Rhenald Khasali dalam Susilo, 2005:4) Menurut Robert Hisrich (1985) dalam Prof. Dr. H. Buchari Alma (2010:23) *Entrepreneur is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risks and receiving the resulting rewards of monetary and personal sastifaction* (Wirausaha adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung risiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya).

Sedangkan menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul.

2.1.1 Jiwa Kewirausahaan

Seorang wirausaha haruslah jiwa seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. (BN. Marbun, 1993 : 63).

Menurut Nickels (2005:176) untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan tersebut seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu:

1. Mengarahkan diri

   Pengusaha hendaknya bersikap menyenangkan dan memiliki displin diri yang tinggi walaupun merupakan pemilik usaha dan penanggungjawab akan keberhasilan maupun kegagalan usaha.

2. Percaya diri

   Pengusaha harus percaya akan ide yang didapatnya walaupun tidak ada orang yang memikirkannya, dan harus melengkapi antusiasme pengusaha.

3. Berorientasi pada tindakan

   Gagasan bisnis yang luar biasa belumlah cukup tanpa adanya semangat untuk mewujudkan, mengaktualisasikan, dan mewujudkan impian menjadi kenyataan.

4. Energik

   Ini bisnis anda, dan anda harus emosional, mental, dan fisik mampu bekerja lama dan keras.

5. Toleran terhadap ketidakpastian

Pengusaha sukses dengan menempuh resiko–resiko yang telah diperhitungkan sebelumnya. Kewirausahaan tidak ditujukan bagi orang–orang yang suka memilih keadaan atau takut untuk menerima kegagalan. Tips bagi pengusaha yang potensial:

a. Bekerja dengan orang lain, dan pelajari bagaimana mereka mendapatkan
b. Riset pasar anda, tetapi jangan dilakukan dalam jangka waktu lama
c. Mulailah usaha anda ketika anda telah memiliki pelanggan sebagai permulaan, jadikan usaha anda sebagai usaha sampingan dahulu.
d. Susun suatu tujuan spesifik tetapi jangan terlalu tinggi karena dalam memulai usaha, aspek yang paling tersita adalah aspek keuangan anda.
e. Rencanakan beberapa tujuan anda dalam time schedule
f. Biasakan diri anda bergaul dengan orang yang lebih pintar, misalnya seorang akuntan atau direktur yang tertarik dengan usaha anda dan bisa memberi jawaban pertanyaan anda seputar usaha yang dilakukan.
g. Jangan takut gagal. Pengusaha baru harus siap kehabisan waktu beberapa waktu sebelum mereka berhasil (Nickels, 2005:177).

2.1.1.1 Ciri-ciri Jiwa Kewirausahaan

Menurut Suryana (2006:3) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penuh percaya diri

   Indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.

2. Memiliki inisiatif

   Indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.

3. Memiliki motif berprestasi

   Indikatornya adalah terdiri dari orientasi pada hasil dan wawasan ke depan

4. Memiliki jiwa kepemimpinan.

   Indikatornya adalah berani tampilbeda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.

5. Berani mengambil risiko

   Indikatornya adalah penuh perhitungan.

2.1.1.2 Indikator Jiwa Kewirausahaan

Dari hasil penelitian terdahulu hasil penelitian dari Yohanes Rante (2011:140) menyebutkan indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Kemauan/daya juang
2. Disiplin
3. Kerja keras
4. Jujur
5. Tekun
6. Ulet
7. Komunikatif
8. Berani mengambil risiko
9. Jeli
10. Inovatif

Sedangkan hasil penelitian dari Sri Hardiati (2008:114) bahwa ada lima indikator dalam jiwa kewirausahaan, yaitu :

1. Kepemimpinan
2. Keterlibatan karyawan
3. Informasi
4. Hubungan dengan pemasok
5. Proses bisnis internal

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang digunakan oleh Yohanes Rante (2011:140) dengan indikator :

1. Kemauan/daya juang
2. Disiplin
3. Kerja keras
4. Jujur
5. Tekun
6. Ulet
7. Komunikatif
8. Berani mengambil risiko
9. Jeli
10. Inovatif

2.1.2 Inovasi

Menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2006:14) Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (*innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's live*).

Sedangkan menurut Hurley & Hult (1998) dalam penelitian Bagas prakosa (2008:45) Inovasi adalah suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru dengan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan.

Amabile (1996) dalam mengatakan bahwa inovasi sebagai penerapan yang berhasil dari gagasan kreatif dalam perusahaan. lnovasi merupakan sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis. Oleh karena itu perusahaan dituntut antuk mampu menciptakan penilaian serta ide-ide yang baru dan menawarkan produk yang inovatif. Menurut Hurley & Hult (1998) inovasi adalah suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru dengan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan. lnovasi merupakan cara untuk terus membangun dan mengembangkan organisasi yang dapat dicapai melalui introduksi teknologi baru, aplikasi baru dalam bentuk

produk-produk dan pelayanan-pelayanan, pengembangan pasar baru dan memperkenalkan bentuk-bentuk baru organisasi perpaduan berbagai aspek inovasi tersebut pada gilirannya membentuk arena inovasi (Leonard, 1995). Inovasi dibedakan dengan kreativitas, dimana kreativitas merupakan pemikiran-pemikiran baru, sedangkan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru tersebut atau mengalihkan gagasan -gagasan baru dimaksud bagi keberhasilan bisnis (Humphrey, 1997 dalam Gana 2003), dalam penelitian Bagas Prakosa (2005:12).

2.1.2.1 Ciri-ciri inovasi

Menurut Stephen Robbins (1994), inovasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memiliki kekhasan/khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.
2. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar Orsinalitas dan kebaruan.
3. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak tergesa-gesa, namun keg-inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.

4. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

2.1.2.2 Proses inovasi

Menurut Buchari Alma (2010:10), proses inovasi merupakan faktor personal yang mendorong inovasi itu sendiri, adalah : keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung risiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Sedangkan faktor-faktor environtment mendorong inovasi adalah adanya peluang, pengalaman dan kreativitas. Tidak diragukan lagi pengalaman adalah sebagai guru yang berharga yang memicu perintisan usaha, apalagi ditunjang oleh adanya peluang dan kreativitas.

Sedangkan menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:8) proses inovasi adalah kemampuan dalam menambahkan nilai guna/manfaat terhadap suatu produk dan menjaga mutu produk dengan memerhatikan *"market oriented"* atau apa yang sedang laku dipasaran.

2.1.2.3 Indikator Inovasi

Dari hasil penelitian dari Sri Hartini (2012:86) Inovasi proses sebagai tingkat keinovasian perusahaan dalam proses produksi, diukur dengan 3 item pernyataan, yaitu :

1. Perbaikan terus menerus pada proses produksi
2. Alokasi dana penelitian untuk perbaikan proses produksi

3. Frekuensi pelatihan perusahaan berkaitan dengan perbaikan proses produksi. Kualitas produk diukur dengan 2 item pernyataan, yaitu tingkat pengembalian produk dan tingkat keluhan pelanggan.

Sedangkan hasil penelitian dari Muhamad Sunarno (2010:3) bahwa inovasi berkaitan dengan persoalan pilihan yang diambil oleh seorang pengusaha terhadap dua produk atau proses. Penekanan penelitian yang digunakan pada pendekatan ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi seorang pengusaha dalam menentukan pilihan adopsi inovasi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Skala usaha
2. Ketersediaan kredit dan tenaga kerja
3. Karakteristik pengusaha (seperti: umur, pendidikan, dan sikap terhadap resiko)
4. Faktor situasional (keadaan pasar).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang digunakan oleh Muhamad Sunarno (2010:3) dengan indikator :

1. Skala usaha
2. Ketersediaan kredit dan tenaga kerja
3. Karakteristik pengusaha (seperti: umur, pendidikan, dan sikap terhadap resiko)
4. Faktor situasional (keadaan pasar).

2.1.3 Daya Saing

Menurut Porter (2000) dalam penelitian Surachman (2007:4) mendefinisikan daya saing adalah kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada pasar tertentu. Daya saing ini diciptakan melalui pengembangan terus menerus di semua lini dalam organisasi, utamanya di sektor produksi. Bila sebuah organisasi melakukan pengembangan terus menerus akan mampu meningkatkan kinerja.

Menurut Bharadwaj et al dalam Sensi Tribuana Dewi (2005;133), Keunggulan bersaing merupakan hasil dari implementasi strategi yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Porter (1990;3) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing (competitive advantage) adalah jantung kinerja bisnis untuk menghadapi persaingan. Sementara menurut pendapat Styagraha (1994;14) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing adalah kemampuan suatu badan usaha (perusahaan) untuk member nilai lebih terhadap produknya dibandingkan para pesaingnya dan nilai tersebut memang mendatangkan manfaat bagi pelanggan.

Sedangkan menurut Sensi Tribuana Dewi (2005;133), keunggulan bersaing diartikan sebagai strategi benefit dari perisahaan yang melakukan kerja sama untuk menciptakan keunggulan bersaing yang lebih efektif dalam pasarnya.

2.1.3.1 Indikator Daya Saing

Dari hasil penelitian terdahulu, menurut Sri Hardiati (2008:118), Daya saing diukur dengan 4 indikator, yaitu :

1. Biaya
2. Kualitas
3. Waktu
4. Fleksibilitas

Indikator daya saing yang dipelajari adalah dilihat dari indikator-indikator keunggulan biaya, keunggulan diferensiasi, dan keunggulan fokus. Indikator-indikator daya saing tersebut menggunakan konsep keunggulan bersaing dari Michael Porter (1994).

Sedangkan menurut Surrachman (2007:7) Daya saing diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Tingkat sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar.
2. Tetap mempertahankan pendapatan.
3. Meningkatkan kemampuan kompetitif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang digunakan oleh Sri Hardiati (2008:118) dengan indikator :

1. Biaya
2. Kualitas

3. Waktu
4. Fleksibilitas

2.1.4 Keterkaitan antara Jiwa kewirausahaan, Proses Inovasi dan Daya Saing

2.1.4.1 Keterkaitan antara Jiwa Kewirausahaan terhadap Daya Saing

Menurut Surachman (2008:7) dalam penelitiannya, variabel kewirausahaan terhadap daya saing, seperti sistem produksi yang berbasiskan waktu, industri yang memproduksi massa dan produksi berdasarkan pesanan, karena menurut hasil penelitian Vanderembse (1991) kewirausahaan mampu meningkatkan nilai pada pelanggan, yang memperkaya penemuan yang berhubungan dengan pengaruh variabel kewirausahaan terhadap daya saing.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas, maka peneliti akan menggunakan penelitian dari Surachman (2008:7), hal ini akan digunakan peneliti sebagai teori penghubung antara jiwa kewirausahaan terhadap daya saing.

2.1.4.2 Keterkaitan antara Inovasi terhadap Daya Saing

Menurut Muhamad Sunarno (2010:8) menyatakan tingkat adopsi inovasi teknologi berpengaruh terhadap tingkat produksi inovasi diterima dengan koefisien jalur 0,752. Sejalan dengan temuan ini, Tan (1994) yang menyatakan bahwa dengan adopsi inovasi akan: (1) mendorong terciptanya kebutuhan dan permintaan baru, karena produk inovasi memiliki nilai surplus, (2) meningkatkan daya guna dan daya saing, karena produk inovasi mengacu pada peningkatan nilai produk.

Walaupun tingkat pendidikan mempunyai sumbangan efektif terkecil dibandingkan dengan ubahan yang lainnya, tetapi ubahan ini tidak dapat diabaikan karena pendidikan formal mempunyai peran yang sangat efektif untuk pembentukan dan pengembangan kepribadian, bakat, sikpat mental, pengetahuan dan kecerdasan termasuk kreativitas dan daya analisis (Simanjuntak, 1989) dalam Muhamad Sunarno (2010:8). Kita ambil contoh adopsi inovasi teknologi yang berkaitan dengan ranah pemasaran (*marketing*), bagi pengusaha yang tidak pernah mengenyam pendidikan akan mengalami kesulitan dalam mengadopsi hal-hal yang berkenaan dengan transaksi jual beli, karena membutuhkan kemampuan baca tulis dan analisis.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu diatas, maka peneliti akan menggunakan penelitian dari Muhamad Sunarno (2010:8), hal ini akan digunakan peneliti sebagai teori penghubung antara proses inovasi terhadap daya saing.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul, tahun	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Muhamad Sumarno, Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Pengusaha Sentra Industri Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Kabupaten Bantul (2010)	Faktor inovasi berpengaruh terhadap pengusaha industri	1. Penggunaan variabel x1 berbeda terhadap y. 2. Metode yang digunakan	1. Menggunakan variabel yang sama

2	Surrahman, Pengaruh kewirausahaan terhadap proses inovasi dan dampaknya terhadap daya saing (2007)	Variabel kewirausahaan dan inovasi tidak berpengaruh terhadap daya saing	1. Posisi variabelnya berbeda 2. Metode yang digunakan	1.Menggunakan variabel yang sama 2. Meneliti objek penelitian yang sama
3	Iin Mu'minah, Inovasi dan adaptability UKM sebagai strategi menghadapi persaingan AFTA (Studi kasus sentra rajutan Binong Jati)	Inovasi berpengaruh terhadap daya saing dalam menghadapi AFTA	1. Metode yang digunakan	1. Menggunakan variabel yang sama 2. Meneliti objek yang sama
4	Sri Hadiyati, Perilaku Wirausaha Industri Keramik Berskala Kecil untuk Meningkatkan Daya Saing Produk di Malang (2008)	Perilaku wirausaha dapat meningkatkan daya saing industri	1. Metode yang digunakan	1. Menggunakan indikator yang sama 2. Meneliti objek yang sama
5	Ernani Hardiyati, Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil (2010)	Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewriausahaan usaha kecil	1. Metode yang digunakan 2. Penggunaan variabel	1. Salah satu variabel sama
6	Wahdiyatmoko, Penerapan Strategi dalam Upaya Peningkatan Daya Saing UKM Pedagang Makanan dan Minuman di Kota Malang (2008)	Strategi dapat meningkatkan daya saing para UKM	1. Metode yang digunakan 2. Variabel x1 dan x2 berbeda	1. Salah satu variabel sama
7	Bagas prakosa, pengaruh orientasi pasar, inovasi dan Orientasi pembelajaran terhadap kinerja Perusahaan untuk mencapai keunggulan Bersaing (2008)	Orientasi pasar, inovasi dan orientasi pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap mencapai keunggulan bersaing	1. Metode yang digunakan 2. Penggunaan variabel yang berbeda	1. Salah satu variabel yang digunakan sama 2. objek yang diteliti sama
8	Yohannes Rante, Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Peran Pemerintah Terhadap Kinerja UMK Agribisnis Di Provinsi Papua (2011)	Perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja	1. Variabel y nya berbeda 1. Metode yang digunakan	1. Menggunakan salah satu variabel yang sama

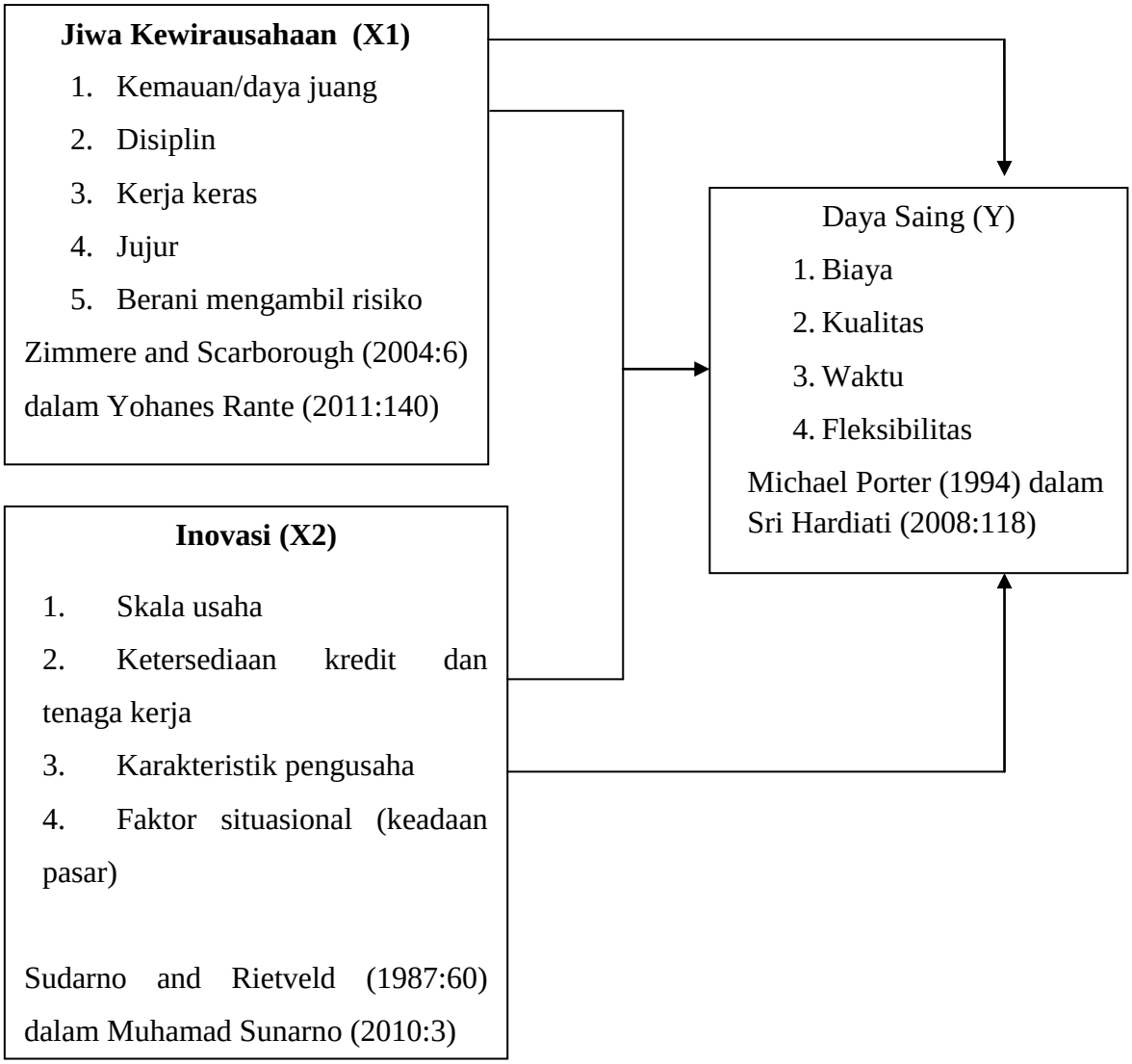
2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Kerangka Pemikiran

Setiap pengusaha bertujuan untuk berhasil dalam usahanya yang memungkinkan keberhasilan mendorong pengusaha untuk memperbarui semangat dalam berusaha dan meningkatkan daya saing perusahaan melalui kewirausahaan dan melakukan berbagai inovasi. Menurut Nickels (2005) jiwa kewirausahaan terdiri dari mengarahkan diri, percayaan diri, energik dan toleransi terhadap ketidakpastian. Menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2006:14) Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. Dan Menurut Porter (2000) dalam penelitian Surachman (2007:4) mendefinisikan daya saing adalah kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada pasar tertentu.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jiwa kewirausahaan dan proses inovasi sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap perusahaan atau industri kecil, guna mendukung meningkatnya daya saing. Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik suatu paradigma penelitian sebagai berikut:

SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Husein Umar (2008: 8), mengemukakan bahwa:

Hipotesis adalah sebuah kesimpulan tetapi kesimpulan belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Dari pendapat ahli diatas, dapat dikatakan bahwa penelitian sebagai dugaan sementara mengenai hubungan variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis utama:

1. Adanya pengaruh jiwa kewirausahaan dan proses inovasi terhadap daya saing pada Sentra industri rajutan Binong jati Bandung, baik secara parsial maupun simultan.

Sub Hipotesis:

1. Jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap daya saing pada sentra industri rajutan Binong jati Bandung.
2. Penerapan inovasi mempunyai pengaruh terhadap daya saing pada sentra Industri rajutan Binong Jati Bandung.